

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil Desa Mulyosari

Gambar 4.1

Peta Kecamatan Pagerwojo



Secara geografi desa Mulyosari terletak di kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dengan luas wilayah 929 Ha. Desa Mulyosari berada di lereng gunung wilis yang memiliki banyak potensi untuk masyarakat, salah satunya adalah bercocok tanam. Batas wilayah desa Mulyosari yaitu:

Sebelah Utara : Desa Samar

Sebelah Selatan : Desa Kedungcangkring  
Sebelah Barat : Desa Wonorejo  
Sebelah Timur : Desa Segawe

Desa Mulyosari memiliki 3 dusun yaitu dusun Pabyongan, dusun Bantengan dan dusun Bringin, serta terdiri dari 32 Rukun Tetangga dan 7 Rukun Warga. Desa ini berbatasan langsung dengan hutan jaten yang merupakan pintu masuk Kecamatan Pagerwojo dari arah kota Tulungagung, dengan kondisi infrastruktur jalan yang mudah dan nyaman. Jumlah penduduk Desa Mulyosari berdasarkan jenis kelamin yaitu 2.348 jiwa penduduk laki-laki dan 2.343 jiwa penduduk perempuan.

Masyarakat desa Mulyosari bermata pencaharian sebagai petani, buruh, PNS, pedagang, dan sebagai peternak baik itu kambing, ayam pedaging dan sapi perah yang hampir 70% mata pencaharian penduduk adalah bidang peternakan. Desa Mulyosari guna memajukan bidang pendidikan, telah memiliki lembaga pendidikan yang dijadikan rujukan dari berbagai desa, yaitu SDN Mulyosari I,II,III, SMPN 1 Pagerwojo, SMKN 1 Pagerwojo, 2 TK Dharma Wanita, TK PGRI, serta 3 Lembaga PAUD. Sedangkan di bidang kesehatan telah tersedia Puskesmas Pagerwojo yang memiliki fasilitas yaitu 10 posyandu dan pusat lansia. Sedangkan di bidang Ekonomi, desa Mulyosari telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah berhasil memiliki berbagai unit usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dan mampu menambah penghasilan masyarakat desa Mulyosari.

## 2. Kependudukan

### 1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.1**

**Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan**

<b>No</b>	<b>Jenjang</b>	<b>Jumlah</b>
1	Tamat Perguruan Tinggi	191
2	Tamat SMA/SMK	911
3	Tamat SMP	1200
4	Tamat SD	1690
5	Tidak Tamat SD	185

*Sumber Data: Profil dan Potensi Desa Tahun 2019*

Dari tabel di atas diketahui bahwasannya tingkat pendidikan Desa Mulyosari masing tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan tamat SD yaitu 1690 jiwa. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan perekonomian masyarakat.

### 2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Sumber Mata Pencarian

**Tabel 4.2**

**Jumlah penduduk Berdasarkan Sumber mata pencaharian**

<b>No</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Petani	6
2	Buruh	2556
3	Pegawai Negeri Sipil	76
4	Pegawai Swasta	218
5	Pengrajin	45
6	Pedagang	25
7	Peternak	575
8	Montir	2
9	Dokter	4
10	TNI	0
11	POLRI	3
12	Penjahit	3
13	Tukang	45

*Sumber Data: Profil dan Potensi Desa Tahun 2019*

Dari tabel jumlah penduduk berdasarkan sumber mata pencaharian di atas dapat diketahui bahwasannya di Desa Mulyosari paling banyak penduduk bermata pencaharian sebagai buruh. Namun hal tersebut tidak menjadikan masyarakat mulyosari dengan masyarakat yang kurang mampu. Sebagian besar buruh hanyalah pekerjaan sampingan setelah peternakan. Hal tersebut yang mendukung dibentuknya Unit Usaha Perdagangan Susu di BUMDes Sinar Mulya.

### 3) Jenis fasilitas Sosial Dan Ekonomi Desa Mulyosari

**Tabel 4.3**

<b>Fasilitas Sosial Dan Ekonomi Desa</b>		
<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>
1	Masjid	6
2	Mushola	27
3	Pasar	2
4	BUMDes	1
5	Posyandu	10
6	Pusat Lansia	1
7	Puskesmas	1
8	SD	3
9	SMP	1
10	SMK	1
11	TK Dharma Wanita	2
12	TK PGRI	1
13	PAUD	1

*Sumber Data: Profil dan Potensi Desa Tahun 2019*

Dari data di atas dapat diketahui bahwasannya di Desa Mulyosari telah memiliki fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk dapat diakses oleh masyarakat. Salah satunya yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dijadikan sebagai penggerak perekonomian desa.

### **3. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya**

#### **a. Sejarah BUMDes Sinar Mulya**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya berdiri dengan berdasar pada Peraturan Desa Mulyosari Nomor 20 Tahun 2015. Pada tahun pertama, yaitu tahun 2015 BUMDes Sinar Mulya telah diberikan kepercayaan untuk mengelola program Simpan Pinjam Jalin Matra PK-2, yaitu dengan

memberikan kredit lunak bagi usaha mikro melalui kelompok masyarakat di Desa Mulyosari.

Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun BUMDes Sinar Mulya mulai mendirikan unit usaha baru, yaitu pada tahun 2016 BUMDes Sinar Mulya telah bekerjasama dengan Bank BNI Tulungagung sebagai agen BNI yang melayani transaksi perbankan serta transaksi pembayaran online. Setelah itu BUMDes memiliki unit usaha yang menjadi roda penggerak ekonomi desa yaitu perdagangan susu sapi dan unit pakan ternak. Unit usaha ini merupakan unit yang dijadikan andalan yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat.

Di tahun yang sama unit wisata kampung pelangi juga berhasil menjadi icon untuk desa Mulyosari, yang awalnya berasal dari kreatifitas masyarakat Mulyosari yang akhirnya memperoleh apresiasi termasuk dari pemerintah pusat. Kemudian di tahun 2018 BUMDes Sinar Mulya telah mengalami perkembangan secara signifikan karena telah berhasil mendirikan unit kuliner Lokahayangan Hall & Milk sebuah tempat yang berkonsep rumah makan dan balai pertemuan. Dan yang terakhir yaitu pada tahun 2020 BUMDes telah melebarkan sayapnya dengan selesainya pembangunan taman dengan proyek taman hidroponik, tanaman anggrek, area outbond, flying fox, dan kolam renang anak.

## **b. Visi dan Misi**

### **Visi BUMDes Sinar Mulya**

“Terwujudnya Desa Mulyosari sebagai desa wisata yang mandiri di dukung oleh potensi pertanian, peternakan, dan pariwisata menuju masyarakat yang sejahtera,

Adil, Makmur dan Berbudaya”

### **Misi BUMDes Sinar Mulya**

1. Mengolah potensi desa agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan masyarakat Desa Mulyosari.
2. Memfasilitasi kelompok tani untuk meningkatkan produksi.
3. Menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk kemajuan BUMDes.
4. Mengembangkan potensi ekonomi desa sebagai sumber kekuatan dalam mengembangkan usaha.
5. Pemanfaatan teknologi tepat guna dalam menunjang produktivitas masyarakat.
6. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

## **c. Data BUMDes Sinar Mulya**

Nama BUMDes	: BUMDes Sinar Mulya
Alamat Kantor	: Sekretariat Agro Wisata Kahayangan Desa Mulyosari      Kec.      Pagerwojo      Kab. Tulungagung.
Tanggal Pendirian	: 16 Februari 2015
Dasar Hukum	: Perdes Mulyosari Nomor 20 tahun 2015

Kepengurusan : 1. Dewan Penasihat /Pengawas  
2. Dewan Komisaris  
3. Dewan Direksi  
4. Kepala Unit

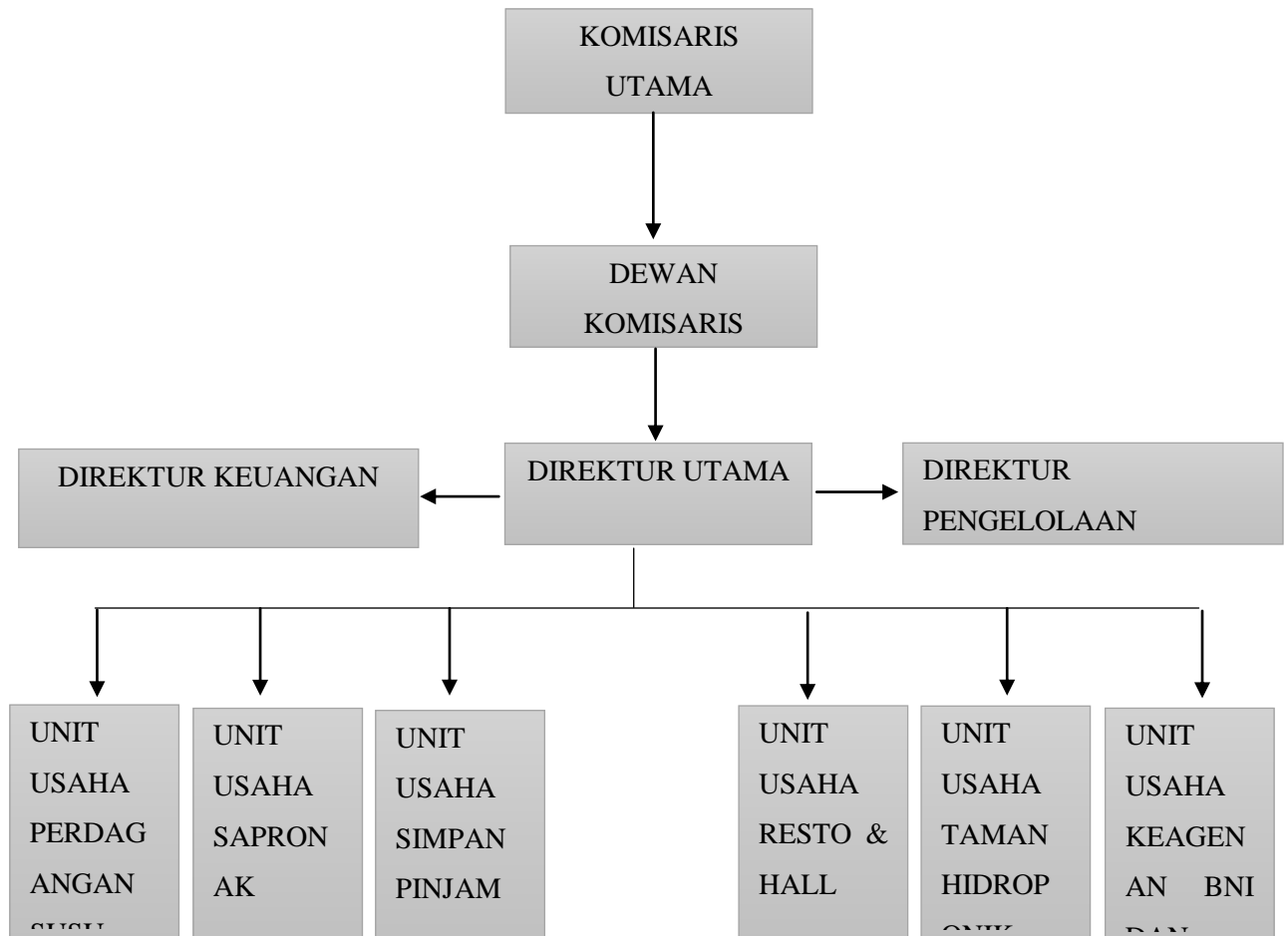
**d. Struktur Kepengurusan**

Komisaris utama	: Bapak Agil Wuisan
Dewan Komisaris	: Edi Mustamar
	: Supardi
Direktur Utama	: Sutadi
Direktur Keuangan dan Administrasi	: Theresia A.N
Direktur Pengelolaan	: Natalia
Kepala Simpan Pinjam & SAPRONAK	: Eni Rahmawati
Kepala Unit Susu	: Datuk Pramudianto
Kepala Unit Lokahayangan	: Agung Tri
Kepala Unit Toko dan Keagenan BNI	: Aprillia Citra



**Gambar 4.2**

**Struktur Organisasi BUMDes Sinar Mulya**



**e. Jenis-jenis Unit Usaha**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya telah menjalankan 6 Unit Usaha, yakni unit usaha simpan pinjam Jalin Matra PK-2, unit usaha Usaha Produksi Pakan Ternak (SAPRONAK), unit usaha perdagangan susu, unit usaha Resto & Hall Lokahayangan, unit usaha keagenan BNI, unit pertokoan, unit usaha tanaman hidroponik dan anggrek. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing usaha, antara lain:

### 1) Unit usaha Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam ini merupakan unit usaha pertama yang dikelola oleh BUMDes Sinar Mulya pada tahun 2016. Awal modal yang diterima melalui program Jalin Matra PK-2 sebesar Rp. 100.000.000 yang dikelola melalui pokmas. Pada awal program memiliki 7 pokmas dengan masing-masing pokmas beranggotakan 10 orang. Dengan sistem bunga sebesar 1,5% setiap bulan selama 10 bulan. Dana tersebut digunakan untuk usaha mikro seperti contoh usaha warung kopi, usaha anyaman dan lain-lain. Kemudian pada tahun 2017 unit usaha simpan pinjam Jalin Matra PK-2 mulai berkembang dengan tidak hanya melayani pokmas akan tetapi cakupannya lebih meluas ke masyarakat, terutama masyarakat petani sapi perah yang tergabung dalam binaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya. Dengan bunga yang ringan diharapkan unit usaha ini mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka. Untuk saat ini unit usaha simpan Pinjam Jalin Matra PK-2 telah mempunyai 130 anggota dengan total keseluruhan modal Rp. 138.000.000. Unit usaha simpan pinjam ini berada satu atap dengan kantor BUMDes di Agro Kahayangan dengan satu manajer usaha.

### 2) Unit usaha Perdagangan Susu

Unit usaha perdagangan susu ini merupakan unit kedua yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya. Usaha ini berhasil dibentuk pada akhir tahun 2016 dengan beranggotakan 30 orang dan 1500lt susu di setiap harinya. Kemudian pada tahun 2017 BUMDes Sinar Mulya

berusaha memperkenalkan unit usaha ini kepada masyarakat agar mereka ikut berpartisipasi secara aktif dalam unit usaha ini, hingga akhirnya volume susu perharinya meningkat menjadi 4500lt perhari dengan anggota 255 anggota, yang mana susu tersebut nantinya akan dikirim ke pabrik Nestle Kejayan Pasuruan. Dalam mengelola unit usaha ini BUMDes melakukan kerjasama dengan PT Nestle Indonesia dan CV Indra Jaya Gresik (perusahaan ini merupakan supplier bahan kimia dan peralatan khusus susu). Sistem kerja dari unit usaha ini adalah membeli susu dari petani sapi perah untuk kemudian dikirim ke pabrik Nestle, untuk selanjutnya petani sapi memperoleh pembayaran pada setiap bulannya.

Dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga tersebut, pihak organisasi maupun petani sapi memperoleh kemudahan dalam bentuk subsidi peralatan susu, pembinaan langsung dari pihak nestle bagi petani sapi, pinjaman lunak berupa alat pendingin susu yang di datangkan langsung dari jerman. Pada akhir tahun 2017 unit usaha perdagangan susu ini dengan laba usaha serta bantuan alokasi dana desa BUMDes mulai membangun gedung penampungan susu pusat dan kantor secretariat yang dilengkapi dengan Mushola. Selain itu, BUMDes juga telah memiliki 2 kendaraan pengangkut susu lokal, listrik kapasitas 33.000 kwh, peralatan susu, laboratorium dan gudang pakan. Unit usaha perdagangan susu ini merupakan unit usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan merupakan unit andalan yang mampu menjalankan roda perekonomian masyarakat agar tetap berjalan.

### 3) Unit usaha pertokoan dan Keagenan BNI

Unit keagenan BNI ini merupakan unit usaha yang ketiga yang dikelola oleh BUMDes. BUMDes melalui unit usaha ini melayani transaksi keuangan, pembukaan rekening, setor dan tarik tunai, pembayaran listrik, air, telepon, internet, angsuran, dan sebagainya. Unit usaha ini digabungkan dengan pertokoan sembako yang melayani kebutuhan karyawan, anggota BUMDes, dan anggota PKH. Keunggulan dari unit usaha ini adalah merupakan perpanjangan dari bank BNI yang memberikan fasilitas KUR untuk anggota BUMDes Sinar Mulya. Selain itu juga pengajaran bagi masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan perbankan yang aman, nyaman, dan mudah.

#### 4) Unit Usaha Produksi Pakan Ternak (SAPRONAK)

Unit usaha SAPRONAK ini merupakan gabungan dari unit usaha susu, yaitu menyediakan makanan berupa konsentrat sapi yang berkualitas. Unit usaha ini menyediakan sekitar 70.000kg pakan ternak dan bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu CV Sinar Mentari (supplier SAPRONAK), CV Berkat Pasuruan, UD Bancar (Supplier Sapronek) selain konsentrat, unit usaha ini juga menyediakan skim dan mineral untuk sapi perah.

#### 5) Unit Usaha Resto & Hall Lokahayangan

Unit usaha ini merupakan unit usaha yang masih tergolong baru, yaitu berhasil dirampungkan pada akhir tahun 2018. Lokahayangan merupakan sebuah ruang pertemuan dan restaurant terbuka beratap ilalang bertiang bamboo berkapasitas hingga 400orang. Bisa digunakan untuk acara formal maupun non-formal.

6) Unit usaha tanaman hidroponik dan anggrek

Unit usaha ini merupakan unit terakhir pada tahun 2020 ini, yaitu unit usaha tanaman hidroponik. Unit usaha yang berbasis pertanian lahan sempit dengan menggunakan teknik hidroponik. Selain tanaman hidroponik, pihak BUMDes juga menjalin kemitraan untuk memperkuat proses pembudidayaan anggrek dimana keseimbangan antara budidaya dan distribusi penjualan agar tetap seimbang. Dilihat dari penjualannya yang rata-rata 400 pot/bulan kemitraan terintegral ini berdampak strategis karena keberlangsungan ekonomi produktif masyarakat tetap terjamin.

**f. Produktifitas unit usaha**

**Tabel 4.4**

**Produktifitas unit usaha**

NO	UNIT USAHA	JUMLAH ANGGOTA	PRODUKTIFITAS
1	Unit Simpan Pinjam	130 anggota	Rata-rata laba/bln Rp. 2.500.000
2	unit perdagangan susu	255 anggota	Omset perbulan Rp. 900.000.000
3	Unit perdagangan pakan ternak	255 anggota	omset perbulan Rp. 250.000.000
4	unit Lokahayangan Hall & Resto		omset perbulan Rp. 60.000.000

5	unit toko dan 30 nasabah KUR, 40 nasabah laku omset perbulan Rp. keagenan BNI pandai, 400 anggota PKH	35.000.000
---	---	------------

*Sumber Data: BUMDes Sinar Mulya*

#### **g. Permodalan BUMDes Sinar Mulya**

Penyertaan modal dari pemerintah Desa

- a) Bantuan Jalin Matra PK-2 : Rp.100.000.000
- b) Dana Desa 2015 : Rp. 8.000.000
- c) Dana Desa 2016 : Rp. 7.000.000
- d) Dana Desa 2017 : Rp.10.000.000
- e) Dana Desa 2018 : Rp. 150.000.000
- f) Dana Desa 2019 : Rp. 200.000.000

#### **B. Paparan Data**

Pada hasil temuan penelitian akan memberikan paparan data dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan di lapangan yang membahas mengenai peran BUMDes Sinar Mulya dalam mensejahterakan masyarakat Desa Mulyosari. Pada penelitian ini peneliti akan mengamati mengenai sejauh mana peran BUMDes Sinar Mulya dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mulyosari, serta hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh BUMDes Sinar Mulya pada saat menjalankan unit usahanya untuk mensejahterakan masyarakat Desa Mulyosari, beserta faktor pendukungnya. Hal tersebut akan digali secara rinci melalui teknik Observasi dan wawancara kepada informan sebagai narasumber yang mampu untuk memberikan informasi secara detail.

**1. Paparan mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mulyosari kecamatan Pagerwojo**

Salah satu upaya yang dilakukan BUMDes Sinar Mulya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan menjalankan peran-peran dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut bertujuan agar dengan berdirinya BUMDes ini dapat berdampak bagi masyarakat Desa Mulyosari, sehingga masyarakat mempunyai sumber mata pencaharian dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan baik pangan maupun non-pangan, sehingga bisa dikategorikan sebagai keluarga sejahtera. Menurut kesaksian dari Kepala Desa Mulyosari sekaligus Komisaris Utama BUMDes Sinar Mulya Bapak Agil Wuisan terkait dengan peran BUMDes yaitu sebagai berikut<sup>1</sup>:

*“BUMDes Sinar Mulya ini perannya untuk memberdayakan masyarakat dan mendukung masyarakat untuk lebih produktif tujuannya ya untuk peningkatan perekonomian mereka. Dari situ kami inisiatif membentuk usaha-usaha bersama warga, dan yang paling penting bisa berdampak bagus untuk warganya sendiri. Contohnya ya saat ini kami sudah punya perdagangan susu dengan jumlah anggota sekarang mencapai 255an. Usaha perdagangan susu ini yang memiliki dampak langsung yang paling besar ke warga Mulyosari mbak. Setelah perdagangan susu ini kami rasa sudah cukup baik pengaruhnya, ya kami inisiatif lagi bentuk SAPRONAK untuk mendukung usaha susu sendiri. Selain itu BUMDes kami juga melayani warga-warga yang termasuk anggota PKH dan BPNT untuk ambil sembako. Ya intinya kami itu terus mengusahakan warga itu menjadi terbantu dengan adanya BUMDes ini.”*

Dari penjelasan Bpk. Agil Wuisan dapat diketahui bahwa BUMDes Sinar Mulya telah berupaya untuk menjadikan masyarakatnya lebih produktif melalui unit-unit usaha yang dikelola sehingga dapat membantu perekonomian mereka.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan (Kepala Desa sekaligus Komisaris Utama BUMDes Sinar Mulya) pada tanggal 9 Juni 2020.

Terdapat beberapa peran secara umum yang harus dijalankan oleh BUMDes agar kesejahteraan masyarakat dapat terwujud, yaitu sebagai berikut:

**a. Peran BUMDes**

Peran BUMDes secara umum meliputi:

**1) BUMDes sebagai *Fasilitator***

Peran BUMDes sebagai fasilitator merupakan peran yang sangat penting dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya peran ini menjadikan masyarakat memiliki kemudahan dalam mengakses pelayanan sosial yang disediakan serta memiliki pekerjaan melalui unit usaha yang dikelola BUMDes. seperti yang dipaparkan oleh Bapak Agil Wuisan sebagai berikut:<sup>2</sup>

*“Ya terutama di peternakan susu tadi mbak, unit ini yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Sebenarnya unit lain juga menjadi lapangan pekerjaan untuk warga, tetapi hanya beberapa saja. Contohnya di resto, di resto itu kami punya 20 pekerja saja. Ya jadi yang membuat masyarakat memiliki pekerjaan ya peternakan susu itu mbak”*

Pendapat Bpk Agil Wuisan diperkuat oleh pendapat Ibu Theresia

selaku Direktur Administrasi dan Keuangan BUMDes Sinar Mulya<sup>3</sup>:

*“BUMDes ini badan usaha desa yang perannya diharapkan bisa berdampak ke warga mbak. contohnya untuk lapangan kerja mereka, supaya mereka itu punya pendapatan. banyak warga Mulyosari yang dulu hanya mengandalkan hasil pertanian dan sekarang bisa pinjam modal untuk beli ternak dan setor susu di kami. Selain itu juga kami ada unit pertokoan, disana kami menyediakan kebutuhan pokok untuk melayani kebutuhan karyawan dan di unit ini kami juga melayani anggota PKH sekaligus anggota BPNT mbak.”*

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan (Kepala Desa sekaligus Komisaris Utama BUMDes Sinar Mulya) pada tanggal 9 Juni 2020.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Theresia A.N (Direktur Administrasi dan Keuangan BUMDes Sinar Mulya) pada tanggal 9 juni 2020



Pendapat lain telah disampaikan oleh Bapak Datuk selaku kepala Unit

Usaha Perdagangan Susu BUMDes Sinar Mulya<sup>4</sup>:

*“peran BUMDes di tengah-tengah masyarakat khususnya perdagangan susu ya sangat membantu, karena bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Mulyosari. kebanyakan warga Mulyosari itu menjadikan ternak susu sebagai sumber mata pencaharian yang paling utama mbak, selain pertanian. Jadi ya perdagangan susu ini sangat membantu warga, terutama untuk mendistribusikan susu hasil ternaknya, ya secara otomatis perekonomian mereka berjalan”*

Pendapat lain juga telah disampaikan oleh Ibu Eni selaku kepala unit usaha

SAPRONAK dan Simpan Pinjam Jalin Matra<sup>5</sup>:

*“BUMDes itu sangat mengusahakan untuk tetap memfasilitasi masyarakat mbak, ya melalui usaha-usaha yang dibentuk itu kan bisa dijadikan warga sebagai tempat memenuhi kebutuhan, mencari nafkah. Kalau di SAPRONAK itu perannya menyediakan pakan ke peternak, kalau untuk Simpan Pinjam sendiri perannya juga cukup besar. Terutama ya untuk warga peternak binaan BUMDes, jadi kalau peternak itu butuh tambahan modal atau kebutuhan lain bisa SP di kami dengan bunga 1,5% dan membawa fotokopi KTP sama KK. Untuk pengembaliannya dipotong digaji setoran susu perbulan. Maksimal pinjaman di Simpan Pinjam Kami ini 5 juta mbak, tapi disini kami sudah bekerjasama dengan perbankan, jadi kalaueumpama warga butuh dana lebih dari 5 juta, kami bisa proseskan peminjaman ke BNI. Untuk pengembaliannya ya sama, dipotong digaji setoran susu”*

Selain pendapat yang telah disampaikan oleh pihak BUMDes Sinar Mulya di atas, pernyataan mengenai peran BUMDes sebagai fasilitator diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Masyarakat desa. Dengan kehadiran BUMDes Sinar Mulya di desa Mulyosari sangat membantu keberlangsungan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Datuk Pramudianto (Kepala Unit Usaha Perdagangan Susu) pada tanggal 10 juni 2020

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Rahmawati (Kepala Unit SAPRONAK dan Simpan Pinjam Jalin Matra) pada tanggal 9 Juni 2020

hidup Masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yasriani selaku warga Desa Mulyosari Dusun Bringin<sup>6</sup>:

*“Menurut saya peran BUMDes dalam kehidupan saya ya pemenuhan kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi mbak. Tiap bulan itu saya ambil sembako dari bantuan BPNT di BUMDes. Pekerjaan saya ya dari BUMDes, saya dapat gaji tiap bulan dari hasil susu. Saya itu kurang lebih tiap hari setor susu 20-22 Liter mbak. Kalau tiap bulannya itu saya dapat gaji sekitaran 3 juta, itu kalau sapi saya belum ada yang kering, kalau anak minta jajan ya saya beli dari hasil setor susu itu”*

Pendapat lain telah disampaikan oleh Ibu Ginah selaku Warga Desa

Mulyosari Dusun Pabyongan<sup>7</sup>:

*“Terbantu sekali mbak. Apalagi dengan adanya perdagangan susu itu, saya tidak perlu jauh-jauh jual susu ke desa sebelah. Selain jual susu di BUMDes, dulu itu saya pinjam modal ke BUMDes 5 juta untuk saya buka jualan sate ayam, tapi kadang ya saya buat untuk keperluan lain”*

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Semi selaku Warga Desa

Mulyosari Dusun Bantengan<sup>8</sup>:

*“terbantu mbak. Saya kan tergabung di peternak binaan BUMDes, jadi ya saya rutinitas hariannya ya cari rumput, memeras susu, nantinya ya disetorkan ke BUMDes. Untuk pakan ternaknya juga saya ambil di BUMDes juga. Perbulannya saya dapat gaji, tapi kadang gajinya masih belum cukup mbak. Jadi ya mau tidak mau pinjam dana ke BUMDes”*

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan BUMDes Sinar Mulya di Desa Mulyosari sangat berperan penting terhadap keberlangsungan hidup Masyarakat. Hal tersebut dikarenakan telah

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Yasriani (Warga Desa Mulyosari Dusun Bringin) pada tanggal 2 Juni 2020

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Ginah (Warga Desa Mulyosari Dusun Pabyongan) pada tanggal 4 Juni 2020

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Semi (Warga Desa Mulyosari Dusun Bantengan) pada tanggal 4 Juni 2020

dibentuknya Unit Usaha yang mampu berdampak langsung terhadap masyarakat, yaitu perdagangan susu. Dengan dibentuknya unit usaha tersebut masyarakat lebih terbantu terutama untuk memperoleh penghasilan tetap setiap bulan. Unit ini semakin mencapai keberhasilannya oleh karena dibentuknya Unit SAPRONAK (Usaha Produksi Pakan Ternak) yang dijadikan pendukung dari Unit Perdagangan Susu sendiri. Selain itu, masyarakat juga terbantu karena pelayanan-pelayanan yang telah dilakukan BUMDes seperti pelayanan sosial dengan menyediakan sembako untuk anggota PKH (Program Keluarga Harapan) dan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), Selain perdagangan susu, Unit Simpan Pinjam juga sangat berperan penting terhadap masyarakat, khususnya peternak susu jika hendak mengajukan pinjaman modal.

## **2) BUMDes sebagai Mediator**

Selain sebagai fasilitator, BUMDes juga sebagai mediator. Dimana mediator dalam BUMDes Sinar Mulya disini yaitu dengan melakukan kemitraan dengan pihak ketiga untuk kelancaran unit usaha yang dikelola. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Eni selaku Kepala Unit Simpan Pinjam dan Unit SAPRONAK, sebagai berikut:<sup>9</sup>

*“BUMDes itu kerjasama dengan pihak ketiga mbak. Kalau di Unit susu kerjasamanya dengan PT Nestle. Pagi sore kami ambil susu di warga, setelah itu dikirim ke Pasuruan. Kalau Simpan Pinjam kerjasamanya dengan bank BNI, kalau warga pengen pinjam dana lebih dari 5 juta, warga bisa mengajukan pinjaman KUR lewat kami, pinjaman KUR ini rata-rata besarannya 25 juta mbak, ada juga peternak yang pinjam untuk tambah ternak lagi. Selain pinjaman KUR, kami juga melayani pembukaan rekening, pembayaran angsuran. Kalau untuk SAPRONAK kerjasamanya*

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Rahmawati (Kepala Unit SAPRONAK dan Simpan Pinjam Jalin Matra) pada tanggal 9 Juni 2020

*dengan CV Sinar Mentari di Blitar, CV Berkah Pasuruan sama CV Bancar, kami untuk pasokan stok pakan ternak ambil langsung di perusahaan itu.”*

Pendapat dari Ibu Eni diperkuat dengan pendapat yang telah disampaikan oleh Ibu Theresia selaku Direktur Administrasi dan Keuangan BUMDes Sinar Mulya, sebagai berikut:<sup>10</sup>

*“iya jadi untuk mendukung jalannya unit-unit usaha, kami membangun kemitraan dengan berbagai perusahaan mbak. Salah satunya ya PT Nestle, sudah sekitar 3,5 tahun kami kerjasama dengan PT Nestle, selanjutnya SAPRONAK dibentuk, kami jalin kemitraan dengan CV Mentari, Bank BNI kami juga sudah jalin kerjasama.”*

Dari penjelasan Ibu Eni dan Ibu Theresia tersebut dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan peran BUMDes sebagai mediator, BUMDes Sinar Mulya telah melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan untuk menunjang kelancaran masing-masing unit usaha yang dikelola. Perusahaan tersebut meliputi PT Nestle pasuruan, keagenan bank BNI, CV Sinar Mentari, CV Berkah dan CV Bancar.

### **3) BUMDes sebagai Motivator**

BUMDes sebagai motivator merupakan suatu hal yang harus dilakukan secara optimal dengan tujuan agar masyarakat lebih aktif dalam berpartisipasi dalam unit usaha yang dikelola. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan peran ini. Seperti pendapat yang

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Theresia A.N (Direktur Administrasi dan Keuangan BUMDes Sinar Mulya) pada tanggal 9 juni 2020

disebutkan oleh Bpk. Agil Wuisan selaku Kepala Desa sekaligus Komisaris Utama BUMDes Sinar Mulya, sebagai berikut:<sup>11</sup>

*“awalnya sulit sekali mbak memotivasi warga itu, kami mencari kepercayaan dari warga itu waktunya hampir satu tahun. Dulu masyarakat itu mengiranya perdagangan susu BUMDes itu sebagai KUD yang dulu pernah bangkrut karena kesalahan manajemennya. Jadi dari situ kami terus semangat sosialisasi ke warga kalau ini lo BUMDes bukan KUD, dan kami memotivasi mereka secara terus menerus, kami jelaskan kepada warga kalau BUMDes itu badan usaha desa yang nanti untungnya ya tetep untuk warga, BUMDes hanya sebagai perantara”*

Bapak Agil Wuisan juga menambahkan pendapatnya mengenai serangkaian kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan BUMDes guna untuk mendukung serta memotivasi usaha masyarakat Desa Mulyosari, sebagai berikut:

*“kami sebisa mungkin juga terus melakukan pelatihan-pelatihan ke warga mbak, pelatihan itu hampir 1 bulan sekali dilakukan, itu secara keseluruhan. Kalau untuk di unit susu itu sekitar 2 bulan sekali. Bentuk pelatihannya itu kalau untuk di unit susu ya pelatihan untuk manajemen usaha ternak, pengolahan susu, dan yang paling sering ya kesehatan ternak. Karena kesehatan ternak itu hal yang paling penting. Kalau ternaknya sehat kokoh, hasil susunya ya ikut bagus, pendapatan warga juga bagus pula. Kalau untuk masyarakat umum, kami juga sering melakukan pelatihan. Pelatihannya itu di bidang tanaman sayur hidroponik, sekarang banyak warga Mulyosari yang coba-coba tanam sayuran hidroponik juga. Karena unit usaha hidroponik ini masih baru jadi ya belum terasa dampaknya”*

Pendapat lain telah disampaikan oleh Bapak Datuk selaku Kepala Unit Perdagangan Susu, sebagai berikut:<sup>12</sup>

*“dulu itu waktu pertama pendirian yang gabung hanya yang memiliki ikatan anggota saja. Tapi lama kelamaan ya melakukan*

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan (Kepala Desa sekaligus Komisaris Utama BUMDes Sinar Mulya) pada tanggal 9 Juni 2020.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Datuk (Kepala Unit Perdagangan Susu) pada tanggal 10 Juni 2020

*sosialisasi dengan masyarakat langsung memperkenalkan usahanya, Selain itu juga memberikan pelayanan yang terbaik ke peternak. Karena pada dasarnya kan perdagangan susu ini tujuannya untuk membantu perekonomian warga”*

Pendapat Bapak Datuk diperkuat dengan pendapat yang telah di sampaikan oleh ibu Theresia selaku Direktur Administrasi dan Keuangan BUMDes Sinar Mulya, sebagai berikut:<sup>13</sup>

*“jadi ya cara BUMDes memotivasi warga ya dengan sering melakukan sosialisasi, menjelaskan sama warga tujuan usaha ini apa, proses kerjanya gimana, kalau sudah jelas seperti itu kan jadi warga memiliki keinginan untuk percaya ke BUMDes mbak”*

Adanya sosialisasi-sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan BUMDes untuk memotivasi warga untuk berpartisipasi secara aktif di unit usaha BUMDes juga telah dirasakan oleh warga Desa Mulyosari. Seperti pernyataan yang telah disampaikan oleh Ibu Sрни selaku warga Desa Mulyosari Dusun Bringin:<sup>14</sup>

*“menurut saya kalau untuk memotivasi ya sudah bagus mbak. BUMDes sering sekali itu mengadakan pelatihan, seperti yang saya katakan tadi, meracik jamu, terus yang 2 bulan yang lalu itu suami saya dijadikan perwakilan untuk pelatihan penghijauan pakan di Ponorogo,di kasih tahu cara-cara mengurus ternak yang baik. Tapi dulu itu saya gabung jadi peternak binaan BUMDes karena inisiatif sendiri sih mbak”*

Pendapat serupa telah disampaikan oleh Ibu Ginah selaku Warga Desa Mulyosari dusun pabyongan, sebagai berikut:<sup>15</sup>

*”iya sering mbak. Pelatihan-pelatihan kadang ya waktu pengambilan susu petugasnya itu sosialisasi langsung ke*

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Theresia A.N (Direktur Administrasi dan Keuangan BUMDes Sinar Mulya) pada tanggal 9 juni 2020

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Sрни (Warga Desa Mulyosari Dusun Bringin) pada tanggal 2 Juni 2020

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Ibu Ginah (Warga Desa Mulyosari Dusun Pabyongan) pada tanggal 4 juni 2020

*peternaknya, kadang ya menjelaskan simpan pinjam, katanya BUMDes sudah kerjasama bank BNI jadi peternak bisa mengajukan pinjaman KUR lewat BUMDes itu. Petugasnya itu terus menawarkan ke peternak mbak, untuk pinjam modal untuk tambah usaha”*

Dari pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam memotivasi Masyarakat Mulyosari, BUMDes selalu melakukan upaya yang sangat dinamis melalui berbagai sosialisasi dan pembinaan. Hal tersebut bertujuan agar Masyarakat mampu untuk berpartisipasi secara aktif dalam unit usaha yang dibentuk BUMDes dengan tingkat keahlian yang mendukung karena diadakannya pembinaan, sehingga tujuan BUMDes untuk mensejahterakan masyarakatnya dapat tercapai

#### **4) BUMDes sebagai Dinamisator**

Peran dinamisator disini merupakan suatu objek yang menimbulkan suatu perubahan atau pengembangan yang mampu dirasakan oleh objek lain. Untuk mewujudkan peran ini BUMDes Sinar Mulya berupaya untuk selalu memberikan yang terbaik untuk Masyarakatnya. Seperti pendapat yang telah disampaikan oleh Bapak Datuk selaku Kepala Unit Perdagangan Susu, sebagai berikut:<sup>16</sup>

*“kalau untuk pengembangan di peternakan susu masih terhambat di modal mbak. Jadi sementara ini kami masih bertahan pada kondisi saat ini, akan tetapi kami ya terus berusaha supaya masyarakat itu terus produktif di BUMDes. Contohnya ya kami memberikan pelayanan yang terbaik ke peternak, selalu jujur ke peternak”*

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Datuk (Kepala Unit Perdagangan Susu) pada tanggal 10 Juni 2020

Pendapat lain telah disampaikan oleh Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa sekaligus Komisaris Utama BUMDes Sinar Mulya, sebagai berikut:<sup>17</sup>

*“jika dilihat dari awal dibentuknya BUMDes, pengembangannya ya berupa unit usaha yang terus bertambah. Dulu unitnya hanya simpan pinjam, itupun hanya untuk anggota Pokmas. Tetapi kami waktu itu terus melakukan musyawarah baik dengan lembaga desa ataupun anggota BUMDes untuk bentuk usaha yang baru”*

Pendapat lain juga telah disampaikan oleh Ibu Eni selaku Kepala Unit Simpan Pinjam dan Unit SAPRONAK, sebagai berikut:<sup>18</sup>

*“Unit SAPRONAK itu pengembangannya ada di variannya mbak. Dulu hanya sediaan konsentrat saja, tapi sekarang sudah sediaan Skim, mineral, mineralnya itu ada yang vetamix ada yang biomix. Jadi ya lebih lengkap. Kalau untuk simpan pinjam masih belum ada pengembangan mbak, tapi hanya saja sekarang sudah kerjasama dengan BNI”*

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh warga Desa Mulyosari. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Semi selaku warga Desa Mulyosari Dusun Bantengan, sebagai Berikut:<sup>19</sup>

*“kalau setahu saya dulu itu BUMDes belum ada SAPRONAKnya mbak, saya dulu masih cari pakan sendiri. Tapi sekarang sudah ada”*

Pendapat serupa juga telah disampaikan oleh Ibu Yasriani selaku Warga Desa Mulyosari Dusun Bringin, sebagai berikut:<sup>20</sup>

*“Yang paling saya rasakan itu di SAPRONAK mbak, waktu itu ketepatan saya butuh skim untuk ternak saya. Memang sebelumnya kan belum jual skim, trus saya dikasih tahu katanya BUMDes*

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan (Kepala Desa sekaligus Komisaris Utama BUMDes Sinar Mulya) pada tanggal 09 Juni 2020

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Rahmawati (Kepala Unit SAPRONAK dan Simpan Pinjam Jalin Matra) pada tanggal 9 Juni 2020

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Semi (Warga Desa Mulyosari Dusun Bantengan) pada tanggal 4 juni 2020

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Yasriani (Warga Desa Mulyosari Dusun Bringin) pada tanggal 2 Juni 2020



*sudah ada skim, ya jadinya saya pesan skim di sana. Kalau di susunya sendiri belum pernah ada pengembangan mbak kalau menurut saya”*

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDes telah mengupayakan adanya pengembangan meskipun belum maksimal, terutama pada Unit Perdagangan Susu oleh karena terbatasnya modal yang dimiliki. Akan tetapi peran Dinamisator telah diwujudkan melalui unit lain, yaitu Unit SAPRONAK (Usaha Produksi Pakan Ternak). Dimana unit ini telah menyediakan pakan secara lengkap untuk peternak.

**b. Kesejahteraan masyarakat: *pendapatan, konsumsi pengeluaran, pendidikan, kesehatan, dan perumahan***

Keberadaan BUMDes Sinar Mulya di Desa Mulyosari dapat memberikan fasilitas melalui unit usaha serta pelayanan-pelayanan dalam bentuk pembinaan-pembinaan untuk menunjang kemampuan masyarakat untuk memperoleh pendapatan tetap, sehingga masyarakat desa memiliki kemudahan dalam mengakses pemenuhan kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, beserta perumahan warga menjadi lebih baik. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Ginah selaku Warga Desa Mulyosari Dusun Pabyongan, sebagai berikut:<sup>21</sup>

*“terbantu sekali mbak. Ya kan kalau usaha susunya lancar, pendapatannya kan juga lancar. Kalau anak sudah waktunya bayar spp gitu jauh-jauh hari saya sudah sisihkan sendiri. Jadi ya ada simpanan gitu mbak untuk jaga-jaga, alhamdulillah penghasilan juga terbantu sama hasil jualan sate ayam, kalau di sate ayam ini pendapatan saya ya tidak pasti, kadang kalau rame*

---

<sup>21</sup>Wawancara Dengan Ibu Ginah (Warga Desa Mulyosari Dusun Pabyongan) pada tanggal 4 juni 2020

*bisa sampai 360ribu sekali jualan, itu bisa buat tambah-tambah kebutuhan masak”*

Pendapat lain telah disampaikan oleh Ibu Yasriani selaku Warga Desa Mulyosari Dusun Bringin, sebagai berikut:<sup>22</sup>

*“kalau masalah pendidikan sebenarnya terbantu mbak, tapi anak saya saja yang tidak mau melanjutkan kuliah. Maklum saja mbak, anak laki-laki sulit diatur. Anak saya 2 yang satu sudah lulus SMK yang satunya masih SD. Kalau kesehatan, alhamdulillah keluarga saya jarang ada yang sakit mbak. Kalau sakit biasanya saya panggil pak mantri ke rumah. Kalau pendapatannya saya katakan tadi kurang lebih ya 3 juta mbak. Itu ya saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, uang saku anak, ya itu mbak yang paling kelihatan”*

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lain kepada Ibu Yasriani terkait dengan perumahan, berikut penjelasan dari Ibu Yasriani:<sup>23</sup>

*“alhamdulillah ini saya sudah punya rumah sendiri mbak, tidak ikut orang tua. Saya bangun rumah ini dulu dari hasil saya merantau sama suami di Kalimantan mbak. Wah dulu itu lantai rumah masih tanahmbak. Ya dari saya kumpul-kumpul uang dari setor susu itu, pelan-pelan saya bisa pasang keramik, plafon itu juga”*

Pendapat lain juga telah disampaikan oleh Ibu Srini selaku Warga Desa Mulyosari Dusun Bringin, sebagai berikut:<sup>24</sup>

*“bisa sangat membantu mbak, sumber penghasilan saya kan ya dari BUMDes itu, gaji tiap bulan. Sebenarnya kadang masih tetep kurang tp kebutuhan pokok masih terbantu sama hasil pertaniannya. Ini juga anak saya sudah mau kuliah.”*

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan non-pangan seperti

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Yasriani (Warga Desa Mulyosari Dusun Bringin) pada tanggal 2 Juni 2020

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Yasriani (Warga Desa Mulyosari Dusun Bringin) pada tanggal 2 Juni 2020

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Srini (Warga Desa Mulyosari Dusun Bringin) pada tanggal 2 Juni 2020

pendidikan anak, kesehatan dan perumahan bisa dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan adanya sumber mata pencaharian utama masyarakat sebagai peternak dan didukung oleh hasil pertanian dan usaha lain. Sehingga membuat mereka mempunyai penghasilan sehingga memudahkan mereka mengakses pendidikan serta kesehatan. Hal tersebut juga didukung oleh fasilitas yang disediakan oleh desa Mulyosari untuk menunjang kesehatan dan pendidikan masyarakat. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa sekaligus Komisaris Utama BUMDes Sinar Mulya, sebagai berikut:<sup>25</sup>

*“Sangat bisa, apalagi yang kita kelola ini unitnya perdagangan susu, kalau di Mulyosari terutama yang paling banyak di Dusun Bringin itu kan dianggap mata pencaharian paling utama, dan kualitas susu mereka paling bagus dari dusun lain. Jadi ya warga punya pendapatan, pendidikan, kesehatan ataupun perumahan mereka bisa sangat terbantu karena sumbernya kan itu. Untuk perumahan, kami pihak Desa juga sering survey langsung ke rumah-rumah warga, dan mayoritas rumahnya sudah layak huni. Kalau di kesehatan itu sudah ada Puskesmas dengan beberapa fasilitas untuk menunjang kesehatan warga sendiri, selain itu fasilitas pendidikan juga sudah ada. Mulai PAUD, SD, SMP, SMK ini sudah ada di Mulyosari mbak. Jadi kan selain dekat, biayanya juga terjangkau”*

Pendapat serupa juga telah disampaikan oleh Ibu Theresia selaku Direktur administrasi dan keuangan BUMDes Sinar Mulya, sebagai berikut:<sup>26</sup>

*“bisa sekali, dengan adanya BUMDes warga jadi terfasilitasi mbak, dapat pekerjaan, penghasilan perbulan. Jadi kebutuhan kebantu termasuk pendidikan sama kesehatannya. Kita juga aktif di kegiatan desa mbak, kita memberikan dana sosial santunan lansia 1.500.000, itu rutin setiap bulan, kemudian dana pendidikan*

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan (Kepala Desa sekaligus Komisaris Utama BUMDes Sinar Mulya) pada tanggal 09 Juni 2020

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Theresia A.N (Direktur Administrasi dan Keuangan BUMDes Sinar Mulya) pada tanggal 9 juni 2020

*2.500.000 tiap tahun, dana santunan anak yatim 2.000.000 per semester. Itu kan juga untuk membantu warga”*

Pendapat lain juga telah di sampaikan oleh Bapak Datuk selaku kepala Unit perdagangan susu, sebagai berikut:<sup>27</sup>

*“dulu warga itu mayoritas petani kebanyakan hanya menanam ketela, jagung dan itu kan musiman. Kadang 4 bulan atau 3 bulan sekali baru panen, sedangkan ketela itu tahunan. Berbeda dengan peternakan, kalau peternakan sebenarnya setiap hari gajian juga bisa, hanya saja dibuat satu bulan sekali. Adanya penghasilan perbulan itu kan secara otomatis pendidikan, kesehatan dan perumahan yang layak bisa di capai”*

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan pendapat yang disampaikan oleh warga Desa Mulyosari, yaitu Ibu Semi selaku warga Desa Mulyosari Dusun Bantengan, sebagai berikut:<sup>28</sup>

*“iya mbak terbantu, saya dapat penghasilan di BUMDes itu perbulan sekitar 2 juta lebih sedikit mbak. Ketambah lagi gaji suami jadi buruh. Ini anak saya juga kuliah di IAIN kayak mbaknya, jadi gajinya ya pas-pas mbak. Lebih seringnya malah kurang. Kalau kurang Biasanya saya SP ke BUMDes. Kalau sakit saya biasa beli obat di warung-warung, jarang ke puskesmas kalau sakitnya tidak parah ya tidak ke puskesmas. Gaji saya itu ya saya gunakan untuk kuliah anak, kalau masih ada sisa saya buat beli bawang, cabe”*

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada ibu semi terkait dengan perumahan, berikut penjelasan dari beliau:

*“alhamdulillah ini rumah saya sendiri mbak, bukan sewa. Ya bisa dilihat sendiri mbak kondisinya seperti ini”*

Berdasarkan informasi yang didapat melalui pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh pihak BUMDes dan Masyarakat Desa Mulyosari di atas dapat

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Datuk (Kepala Unit Perdagangan Susu) pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Semi (Warga Desa Mulyosari Dusun Bantengan) pada tanggal 4 juni 2020

disimpulkan bahwa pencapaian pendapatan, konsumsi pengeluaran, pendidikan, kesehatan, serta perumahan warga sudah terbantu. Hal tersebut di karenakan perolehan pendapatan mereka yang berasal dari peternakan sapi perah dan beberapa yang mempunyai pekerjaan sampingan seperti berjualan dan menjadi buruh untuk menambah pendapatan mereka. Meskipun terdapat beberapa warga yang masih merasa kurang dalam pencapaiannya.

## **2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dialami Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya Dalam Menjalankan Unit Usahanyadalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami BUMDes Sinar Mulya dalam mensejahterakan masyarakat, peneliti melakukan wawancara langsung kepada pengurus-pengurus BUMDes.

### **a. Faktor penghambat**

Dalam wawancara tersebut menyebutkan bahwasannya terdapat beberapa hambatan yang dialami ketika menjalankan perannya untuk mensejahterakan masyarakat. Seperti pernyataan yang telah disampaikan oleh Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa sekaligus Komisaris Utama dalam BUMDes Sinar Mulya, sebagai berikut:<sup>29</sup>

*“hambatannya kalau dilihat secara keseluruhan untuk unit usahanya itu yang pertama SDM rendah. Karena masing-masing unit itu kan hambatannya beda-beda mbak. Sumber daya manusia di Desa Mulyosari ini masih rendah mbak itu yang umum, kalau khusus di peternakan susu hambatannya ya kepercayaan warga, kepercayaan warga di Desa Mulyosari itu sulit. Tapi ya tetap kami jadikan tantangan untuk tetap menjaga kepercayaan warga itu.”*

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan (Kepala Desa sekaligus Komisaris Utama BUMDes Sinar Mulya) pada tanggal 09 Juni 2020

Pendapat serupa telah disampaikan oleh Ibu Theresia selaku Direktur administrasi dan keuangan BUMDes Sinar Mulya, sebagai berikut:<sup>30</sup>

*“faktor penghambatnya ya kurangnya pengetahuan warga mbak, SDMnya juga kurang”*

Pendapat serupa juga telah disampaikan oleh Bapak Datuk selaku Unit Perdagangan susu, sebagai berikut:<sup>31</sup>

*“faktor penghambatnya banyak sekali mbak, salah satunya ya kompetisi antar pedagang susu. Di Kecamatan Pagerwojo ini kan banyak sekali pengepul-pengepul susu lain. Jadi ya persaingan memperoleh kepercayaan dari warga itu kuat sekali. Faktor modal juga jadi penghambat mbak, semakin hari susu dari warga terus bertambah, tapi peko pendinginnya belum memadai. Selain itu infrastruktur jalan yang di lewati pun juga jadi penghambat karena banyak jalan yang masih berupa macadam, kebanyakan kami itu ambil susunya di pelosok-pelosok mbak contohnya ya di Dusun Bringin itu.”*

Selain itu, pendapat lain juga telah disebutkan oleh Ibu Eni selaku Kepala Unit SAPRONAK dan Unit Simpan Pinjam, sebagai berikut:<sup>32</sup>

*“kalau di SAPRONAK faktor yang jadi penghambat itu ada di peternaknya mbak. Semisal ada peternak baru, kalau peternak baru itu ternaknya sedang mbina atau butuh pakan khusus, kan dalam arti ternaknya hamil tua jadi tidak menghasilkan susu, dan sedangkan pakan tetap di butuhkan. Proses mbina sendiri berlangsung sekitar 3 bulan, jadi selama 3 bulan itu tidak dapat pemasukan dari ternak yang mbina itu. Jadi pembayarannya kalau sudah produktif susu lagi. Faktor penghambat lain itu terkait dengan waktu pendistribusian dari pabriknya mbak, kadang tidak tepat tanggal yang kami minta. Kadang pengirimannya bisa mundur dan sedangkan peternak sangat membutuhkan pakan, kan kalau pakan telat bisa berdampak sama volume susunya mbak, otomatis kan juga berdampak sama penghasilannya warga.”*

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Theresia A.N (Direktur Administrasi dan Keuangan BUMDes Sinar Mulya) pada tanggal 9 juni 2020

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Datuk (Kepala Unit Perdagangan Susu) pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Rahmawati (Kepala Unit SAPRONAK dan Simpan Pinjam Jalin Matra) pada tanggal 9 Juni 2020

Kemudian Ibu Eni menambahkan pendapat mengenai hambatan yang dialami ketika mengelola Unit Usaha Simpan Pinjam Jalin Matra PK.2, sebagai berikut.<sup>33</sup>

*“sama seperti SAPRONAK tadi, simpan pinjam fokusnya juga ke peternak. Jadi ngambilnya keuntungan dari potongan gaji peternak, nah kalau ternaknya kering jadi kan simpan pinjam tidak dapat keuntungan untuk yang angsuran pinjaman itu. Dapat keuntungannya kalau sudah setor susu lagi.”*

Dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh pihak BUMDes Sinar Mulya terkait faktor penghambat yang dialami dalam menjalankan perannya di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang mana hambatan tersebut berupa kurangnya modal atau dana BUMDes untuk pengembangan unit usahanya, kemudian adanya persaingan ketat antar sesama pedagang susu, kurangnya pengetahuan dan SDM yang dimiliki warga, telatnya pendistribusian pakan untuk ternak, dan tidak adanya keuntungan karena ternak sedang tidak produktif. Melihat adanya hambatan-hambatan tersebut BUMDes Sinar Mulya melakukan upaya-upaya yang bertujuan untuk meminimalisir hambatan tersebut. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Datuk selaku Kepala Unit Perdagangan Susu, sebagai berikut.<sup>34</sup>

*“upaya kami meminimalkan hambatan itu ya dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada peternak agar mereka memiliki kepercayaan yang besar ke perdagangan susu milik BUMDes ini. Selain itu kami juga memberikan harga yang tinggi kalau kualitas susu peternak itu baik. Kalau untuk modal sendiri, semisal yang*

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Rahmawati (Kepala Unit SAPRONAK dan Simpan Pinjam Jalin Matra) pada tanggal 9 Juni 2020

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Datuk (Kepala Unit Perdagangan Susu) pada tanggal 10 Juni 2020

*dibutuhkan tidak terlalu besar kami inisiatif untuk melakukan pinjaman modal ke BNI.”*

Pendapat lain telah disampaikan oleh Ibu Eni selaku Kepala Unit SAPRONAK dan Simpan Pinjam, sebagai berikut:<sup>35</sup>

*“kalau untuk di SAPRONAK, proses mbina antar peternak kan tidak pasti barengan. Jadi kami tetap melayani peternak lain yang masih produktif untuk dapat untung dan perputaran keuangan kan bisa tetap jalan untuk penyediaan stok pakan lagi. Selain itu, kami tidak hanya kerjasama dengan satu perusahaan untuk kami jadikan pemasok pakan mbak, jadi kami itu kerjasama dengan 3 perusahaan, itu tujuannya ya kalau tiba-tiba pendistribusian pakan telat seperti itu.”*

Kemudian Ibu Eni menambahkan pendapat terkait upaya untuk meminimalisir hambatan yang dialami dalam menjalankan unit Simpan Pinjam, Sebagai berikut:<sup>36</sup>

*“untuk meminimalkan hambatannya juga hampir sama di SAPRONAK mbak, waktu kering ternak kan tidak sama antar peternak. jadi semisalkan masih ada modal, peternak lain mengajukan pinjaman ya kami layani. Dari situ kan kami jadi dapat untung lagi, paling tidak perputaran modalnya masih bisa berjalan, tapi ya kalau modal tidak mencukupi terpaksa kami menunggu sampai ternak produktif lagi”*

Pendapat lain juga telah disampaikan oleh Ibu Theresia selaku Direktur administrasi dan keuangan BUMDes Sinar Mulya, sebagai berikut:<sup>37</sup>

*“ya untuk mengatasi faktor penghambat itu rutin kami lakukan sosialisasi supaya pengetahuan warga itu luas, walaupun terkadang warga itu cuek tapi kami tetap semangat melakukan sosialisasi terus. Selain itu ya pembinaan-pembinaan juga rutin kami adakan, ya supaya warga itu punya keahlian.”*

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Ibu Eni Rahmawati (Kepala Unit SAPRONAK dan Simpan Pinjam Jalin Matra) pada tanggal 9 Juni 2020

<sup>36</sup>Wawancara dengan Ibu Eni Rahmawati (Kepala Unit SAPRONAK dan Simpan Pinjam Jalin Matra) pada tanggal 9 Juni 2020

<sup>37</sup>Wawancara dengan Ibu Theresia A.N (Direktur Administrasi dan Keuangan BUMDes Sinar Mulya) pada tanggal 9 juni 2020



Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya BUMDes Sinar Mulya selalu mengupayakan untuk meminimalisir penghambat-penghambat yang dialami, dengan tujuan agar proses untuk mensejahterakan masyarakat tetap berjalan.

#### **b. Faktor pendukung**

Selain adanya faktor penghambat yang dialami BUMDes Sinar Mulya, juga terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat mendukung kelancaran dari keberlangsungan unit usaha yang dijalankan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Datuk selaku Kepala Unit Perdagangan Susu, sebagai berikut:<sup>38</sup>

*“faktor pendukungnya itu walau mempertahankan kepercayaan warga itu sulit, tapi partisipasi dari warga itu sudah cukup baik lah mbak. Buktinya ya dulu hanya sekitaran 30 orang, sekarang alhamdulillah sudah banyak. Dari banyaknya pengepul-pengepul itu, kalau dari penilaian saya warga mulyosari itu lebih memiliki komitmen ke BUMDes mbak. Selain itu ya adanya tanggapan yang baik dari pihak ketiga yang bekerjasama dengan kami.”*

Pendapat Bapak Datuk tersebut diperkuat dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ibu Eni selaku Kepala Unit SAPRONAK dan Unit Simpan Pinjam, sebagai berikut:<sup>39</sup>

*“faktor pendukungnya di Unit SAPRONAK maupun Simpan Pinjam itu sama mbak. Ya partisipasi warga itu yang paling besar, buktinya itu semisal hari ini kami ambil 70.000 kg pakan nanti tidak sampai 2 minggu stok sudah habis, kami ambil lagi. Disisi lain juga karena adanya kerjasama dengan pihak ketiga, pengelolaan usaha kami bisa berjalan lancar. Hasilnya juga bisa dirasakan oleh warga, khususnya ya peternak susu.”*

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Bapak Datuk (Kepala Unit Perdagangan Susu) pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>39</sup>Wawancara dengan Ibu Eni Rahmawati (Kepala Unit SAPRONAK dan Simpan Pinjam Jalin Matra) pada tanggal 9 Juni 2020

Pendapat lain juga telah di sampaikan oleh Ibu Theresia Selaku Direktur Administrasi dan Keuangan BUMDes Sinar Mulya, sebagai berikut:<sup>40</sup>

*“kalau untuk faktor pendukungnya kami sebelum membentuk usahanya ya melihat-lihat dulu mbak, desa kami ini potensinya apa, kemungkinan bisa berhasil atau tidak. Jadi ya pendukungnya dari faktor alamnya, selain itu ya adanya kemudahan melakukan kemitraan dengan perusahaan.”*

Pendapat serupa juga telah disampaikan oleh Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa sekaligus Komisaris Utama BUMDES Sinar Mulya, sebagai berikut:<sup>41</sup>

*“pendukungnya ya potensi Desa Mulyosari yang sesuai dengan Unit Usaha kami, selain itu ya dukungan penuh dari Lembaga Desa. Jadi menjalankan usahanya bisa lancar.”*

Dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh pihak-pihak BUMDes Sinar Mulya di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjang kelancaran dari dijalankan Unit Usaha yang telah didirikan. Mulai dari potensi Desa Mulyosari yang sesuai dengan Unit Usaha yang dibentuk, partisipasi warga yang tergolong tinggi, adanya dukungan langsung dari Lembaga Desa, serta adanya kerjasama yang dilakukan BUMDes Sinar Mulya dengan pihak ketiga. Dengan adanya beberapa faktor pendukung tersebut maka dapat memberikan dampak terhadap kelancaran pengelolaan Unit Usaha sesuai yang telah diharapkan, sehingga upaya yang dilakukan BUMDes Sinar Mulya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bisa terwujud.

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Theresia A.N (Direktur Administrasi dan Keuangan BUMDes Sinar Mulya pada tanggal 9 juni 2020

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan (Kepala Desa sekaligus Komisaris Utama BUMDes Sinar Mulya) pada tanggal 09 Juni 2020

### **C. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk menyajikan data berupa paparan penulis yang disarikan dari paparan data guna untuk membahas mengenai jawaban dari permasalahan yang telah diteliti dan yang telah ada di dalam paparan data. Agar tidak meluas ke dalam permasalahan yang lain, peneliti memfokuskan permasalahan menjadi dua poin, yaitu:

#### **1. Analisis tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mulyosari kecamatan Pagerwojo**

Berdasarkan paparan data terkait dengan peran BUMDes dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai indikator kesejahteraan, BUMDes perlu menjalankan beberapa peran, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Peran BUMDes**

###### **1) BUMDes sebagai Fasilitator**

Peran sebagai fasilitator yang dijalankan oleh BUMDes Sinar Mulya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakat. Hal tersebut dikarenakan adanya unit-unit usaha yang telah dibentuk oleh BUMDes. Unit-unit usaha yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakat tersebut yaitu perdagangan susu, usaha produksi pakan ternak (SAPRONAK), simpan pinjam, keagenan BNI untuk pinjaman KUR, pembukaan rekening dan pembayaran angsuran, serta pertokoan untuk penyediaan sembako. Dengan adanya unit usaha

tersebut, masyarakat menjadi terfasilitasi, baik itu memperoleh penghasilan, mengajukan pinjaman ataupun pelayanan sosial lainnya.

## **2) BUMDes sebagai Mediator**

Melakukan kerjasama dengan pihak ketiga merupakan cara BUMDes Sinar Mulya untuk mewujudkan perannya sebagai mediator. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menunjang kelancaran masing-masing unit usaha yang dikelola. Pihak ketiga tersebut yaitu PT Nestle Indonesia, Keagenan Bank BNI, CV Sinar Mentari, CV Berkah dan CV Bancar.

## **3) BUMDes sebagai Motivator**

Dalam memotivasi masyarakat Mulyosari, BUMDes Sinar Mulya selalu melakukan upaya yang sangat dinamis melalui berbagai bentuk pembinaan-pembinaan maupun sosialisasi-sosialisasi. Hal tersebut dilakukan untuk masyarakat mampu berpartisipasi secara aktif dalam unit usaha yang dibentuk BUMDes Sinar Mulya dengan tingkat keahlian yang mendukung karena dilakukannya serangkaian pembinaan-pembinaan.

## **4) BUMDes sebagai Dinamisator**

Dalam mewujudkan peran Dinamisator BUMDes Sinar Mulya masih terkendala dengan minimnya modal yang dimiliki, khususnya pada unit usaha perdagangan susu. Akan tetapi peran dinamisator telah mampu dijalankan pada unit usaha produksi pakan ternak (SAPRONAK) dengan menyediakan jenis-jenis pakan ternak secara lebih lengkap dari sebelumnya.

**b. Pencapaian indikator kesejahteraan masyarakat desa Mulyosari, meliputi:**

**1) Pendapatan.**

Pendapatan masyarakat desa Mulyosari bisa dikatakan baik, hal tersebut dinyatakan dengan beberapa kesaksian masyarakat yang menyebutkan bahwa pada setiap hari warga mampu menjual susu kurang lebih 22 Liter dengan gaji perbulan Rp. 3.000.000. adapula warga yang memperoleh gaji sebesar Rp.2.000.000 perbulan. Perbedaan besaran upah atau gaji tersebut ditentukan dengan banyaknya ternak yang dimiliki warga. Selain sumber penghasilan yang berasal dari ternak susu tersebut, terdapat pula warga yang melakukan peminjaman modal untuk membuka usaha lain untuk dijadikan tambahan kebutuhan sehari-hari dan adapula yang bekerja sebagai buruh, untuk pekerjaan sampingan.

**2) Konsumsi pengeluaran.**

Dari paparan data di atas dapat dianalisis bahwa rata-rata warga Mulyosari melakukan konsumsi pengeluaran hanya untuk kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan tersebut dapat berupa kelengkapan bahan-bahan dapur, biaya pendidikan, ataupun adapula yang digunakan untuk merenovasi rumahnya, serta mengakses fasilitas pelayanan kesehatan.

**3) Pendidikan.**

Tingkat pencapaian pendidikan warga Desa Mulyosari sudah cukup baik. Dari beberapa wawancara dengan masyarakat Mulyosari menyebutkan bahwa

telah mengirim anaknya ke perguruan tinggi untuk menempuh studi. Tingkat pencapaian pendidikan di Desa Mulyosari ini didukung pula dengan disediakannya fasilitas pendidikan yang dijadikan rujukan dari desa lain yaitu terdapat PAUD, TK, SD, SMP dan SMK. Dengan tersedianya fasilitas pendidikan yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal warga tersebut memberikan kemudahan untuk warga dalam mengaksesnya.

#### 4) Kesehatan.

Adanya penghasilan pada setiap bulannya menyebabkan masyarakat Desa Mulyosari dapat mengakses pelayanan kesehatan. Antusiasme masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan ini cukup tinggi, karena terdapat warga yang apabila salah satu keluarga tengah sakit, mereka memilih untuk memanggil jasa kesehatan untuk langsung datang ke rumah. Untuk menunjang pelayanan kesehatan, pihak Desa Mulyosari juga telah memiliki puskesmas yang masih beroperasi dan memiliki jenis-jenis pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.

#### 5) Perumahan.

Tingkat perumahan masyarakat Mulyosari berdasarkan pengamatan langsung peneliti, kesaksian pihak desa, dan kesaksian Masyarakat Mulyosari dalam kegiatan wawancara, sudah tergolong baik. Hal tersebut dinyatakan dengan struktur bangunan rumah masyarakat yang dapat dikategorikan sebagai rumah layak huni. Selain itu, pada paparan data di atas juga

disebutkan bahwa rata-rata masyarakat telah memiliki hunian milik sendiri, dalam arti tidak tergabung dengan orang tua ataupun sewa.

## **2. Analisis tentang Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dialami Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya Dalam Menjalankan Unit Usahanya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Berdasarkan paparan data terkait faktor pendukung dan penghambat yang dialami BUMDes Sinar Mulya dalam menjalankan unit usahanya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Mulyosari dapat dianalisis bahwa dalam menjalankan unit usahanya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat yang dialami BUMDes Sinar Mulya dalam menjalankan perannya yaitu berupa kurangnya modal atau dana untuk melakukan pengembangan unit usahanya. Kemudian terdapat persaingan ketat antar sesama pedagang susu, kurangnya pengetahuan dan SDM yang dimiliki warga, kondisi infrastruktur jalan yang kurang memadai, telatnya pendistribusian pakan untuk ternak, dan tidak adanya keuntungan karena ternak sedang tidak produktif. Untuk meminimalkan hambatan-hambatan tersebut, BUMDes melakukan upaya-upaya yang dilakukan sesuai dengan permasalahan serta dilakukan dengan sangat dinamis. Hal tersebut bertujuan agar proses untuk mensejahterakan masyarakat tetap berjalan.

- b. Faktor pendukung dalam upaya BUMDes Sinar Mulya mensejahterakan masyarakatnya adalah potensi desa yang sesuai dengan unit usaha yang telah didirikan, selain itu adanya partisipasi warga Mulyosari yang cukup tinggi, adanya dukungan langsung dari lembaga desa, serta adanya kemudahan melakukan kerjasama yang dilakukan BUMDes Sinar Mulya dengan pihak ketiga. Dengan adanya faktor pendukung tersebut maka dapat memberikan dampak terhadap kelancaran pengelolaan unit usaha sesuai yang telah diharapkan, sehingga upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.



